

Penataan dan Integrasi Fasilitas Penunjang Pelabuhan di Pantai Matahari Terbit, Desa Adat Sanur Kaja, Denpasar, Bali

Ida Bagus Gede Parama Putra¹, Ida Bagus Udayana Putra², Ni Putu Ratih Pradnyaswari
Anasta Putri³,

^{1,2,3}Universitas Warmadewa, Jalan Terompong 24 Denpasar Timur, Bali,
parama.putra91@gmail.com

Abstrak

Kawasan Pantai Matahari Terbit merupakan salah satu pantai di Sanur yang menjadi salah satu pantai favorit bagi wisatawan. Pembangunan dan perbaikan pelabuhan dilakukan untuk mendukung aktivitas wisata di Sanur. Peningkatan jumlah pengunjung pelabuhan cukup meningkat berdasarkan data terakhir hampir 150 ribu penumpang yang telah melakukan perjalanan melalui fasilitas ini. Peningkatan jumlah pengunjung bukan hanya dipadati oleh wisatawan, namun juga aktivitas keagamaan masyarakat sekitar di Petunon. Kompleksitas ini membuat perlunya adanya adaptasi yang cukup pesat dikarenakan banyaknya fasilitas yang diperlukan setelah pembangunan Pelabuhan Sanur telah selesai. Sisi positifnya, pelabuhan dapat memberikan manfaat ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, menarik wisatawan, dan meningkatkan perdagangan. Selain itu, pelabuhan yang dirancang dan dipelihara dengan baik juga dapat meningkatkan nilai estetika dan rekreasi kawasan secara keseluruhan. Sisi negatifnya, pelabuhan juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti pencemaran dan perusakan ekosistem pesisir, serta peningkatan lalu lintas dan kebisingan. Dampak pelabuhan dapat dikurangi dengan menerapkan praktik pembangunan berkelanjutan dan melakukan penilaian lingkungan secara teratur. Hal ini dilakukan dengan melakukan survei pengumpulan data, pengolahan potensi, penyusunan konsep, FGD, dan sosialisasi hasil. Pengabdian ini merespons adanya kebutuhan dengan menghasilkan penyempurnaan rencana induk atau masterplan kawasan Pantai Matahari Terbit dan juga integrasi keseluruhan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan dan keberlanjutan kawasan.

Kata kunci: Fasilitas Penunjang Pelabuhan, Pantai Matahari Terbit, Penataan Kawasan

1. Pendahuluan

Kawasan Pantai Matahari Terbit merupakan salah satu pantai di Sanur yang menjadi salah satu pantai favorit bagi wisatawan untuk menikmati kuliner. Selain kuliner, pembangunan pelabuhan resmi selesai dan beroperasi pada tanggal 18 Desember 2022. Peningkatan jumlah pengunjung pelabuhan cukup meningkat berdasarkan data terakhir hampir 150 ribu penumpang yang telah melakukan perjalanan melalui fasilitas ini. Peningkatan jumlah pengunjung bukan hanya dipadati oleh wisatawan, namun juga aktivitas keagamaan masyarakat sekitar di Petunon. Kompleksitas ini membuat perlunya adanya adaptasi yang cukup pesat dikarenakan banyaknya fasilitas yang diperlukan setelah pembangunan Pelabuhan Sanur telah selesai.

Dampak keberadaan pelabuhan terhadap kawasan Matahari Terbit dapat bersifat positif dan negatif. Sisi positifnya, pelabuhan dapat memberikan manfaat ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, menarik wisatawan, dan meningkatkan perdagangan. Selain itu, pelabuhan yang dirancang dan dipelihara dengan baik juga dapat meningkatkan nilai estetika dan rekreasi kawasan secara keseluruhan. Sisi negatifnya, pelabuhan juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti pencemaran dan perusakan ekosistem pesisir, serta peningkatan lalu lintas dan kebisingan. Dampak pelabuhan dapat dikurangi dengan menerapkan praktik pembangunan berkelanjutan dan melakukan penilaian lingkungan secara teratur.



Gambar 1. Lokasi Kawasan Pantai Matahari Terbit

Sumber : Google Maps, 2022

Secara spesifik pihak mitra telah menjabarkan permasalahan dan rencana pengembangan kawasan secara umum sehingga dalam pelaksanaan pengabdian keseluruhan telah terdata dengan baik. Permasalahan tersebut dijabarkan berdasarkan tingkat urgensi dan tahapan pengembangan sehingga dapat diimplementasikan secara terintegrasi baik secara aspek desain dan pembiayaan pembangunan kedepannya. Permasalahan utama yang dimohonkan oleh mitra yaitu perencanaan dan perancangan fasilitas pendukung pelabuhan dengan meninjau kebutuhan dan potensi kondisi kawasan. Kajian diperlukan guna mendapatkan pemetaan kebutuhan dan keinginan BUPDA yang akan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Kajian kebutuhan dan program ruang
2. Desain rancangan yang sesuai dengan kebutuhan dan biaya yang telah dialokasikan
3. Kendala dalam pembuatan RAB yang dimaksudkan untuk mengetahui jumlah keseluruhan biaya pembangunan
4. Kendala dalam pengawasan dan melaksanakan proses tender dengan memberikan kesempatan bagi pelaku usaha konstruksi yang berdomisili di Desa Adat Sanur.

Tahapan tersebut telah dimandatkan dan disetujui oleh BUPDA agar nantinya proses perencanaan hingga proses tender berjalan dengan baik.

Setelah proses tender selesai tahap selanjutnya yaitu pengawasan lapangan dengan memperhatikan berbagai aspek terkait waktu, mutu, dan kualitas pekerjaan. Beberapa anggota BUPDA dalam hal ini ikut serta dalam melakukan pengawasan berkala dengan tim pengabdian sehingga diskusi dan keputusan lapangan dapat terselesaikan dengan cepat. Selain pengawasan mitra juga ingin melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pengembangan konsep kuliner yang baik dengan memperhatikan bangunan kios atau warung yang akan berada tepat ditengah fasilitas loket. Hal ini untuk mendorong wisata kuliner yang telah menjadi salah satu aktivitas di kawasan Matahari Terbit.



Gambar 2. Masterplan Kawasan Pantai Matahari Terbit tahun 2022

Sumber : Penulis

Pengembangan masterplan terdahulu telah dikaji oleh perangkat desa, kelian banjar, dan juga BUPDA selaku pengelola kawasan Matahari Terbit. Dalam diskusi tersebut terdapat beberapa perubahan yang telah disepakati dengan melihat urgensi fasilitas yang perlu disesuaikan dengan fasilitas pelabuhan Sanur. Hal tersebut memerlukan suatu perubahan yang signifikan atau revisi masterplan yang harus dilakukan mengingat banyaknya dampak perubahan akibat operasional Pelabuhan bagi kondisi kawasan saat ini. Beberapa keputusan yang diberikan dan masih dalam pembahasan lebih lanjut yaitu:

1. Perubahan Amphitheater menjadi area taman rekreasi yang dimaksudkan untuk menampung jumlah wisatawan dan pengguna petunon Desa Adat Sanur Kaja.
2. Perubahan desain petunon yang pada awalnya menggunakan tanah mangrove yang saat ini diperuntukan untuk pembangunan fasilitas penunjang kawasan
3. Perubahan desain dan posisi wantilan dikarenakan biaya pembangunan yang cukup tinggi
4. Perubahan dan pemindahan kios atau warung dikarenakan kebutuhan sirkulasi *bade* saat upacara ngaben

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan masterplan dan adaptasi kondisi eksisting kawasan terhadap pelabuhan memiliki urgensi yang cukup tinggi sehingga dapat menunjang kebutuhan yang diperlukan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam proses penataan dan integrasi fasilitas penunjang di kawasan Pantai Matahari Terbit yaitu:

1. Survei lapangan dan wawancara untuk memperoleh data potensi dan masalah yang dihadapi oleh pihak mitra.
2. Pengolahan data potensi dan masalah dengan melihat tingkat prioritas masalah yang dihadapi
3. Analisis data dengan memperhatikan berbagai aspek perencanaan masterplan kawasan dan integrasi fasilitas baru.
4. Konsep awal berupa desain skematik dan pengembangan desain yang berkaitan dengan konsep rancangan fasilitas baru yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi mitra.
5. Pertemuan FGD (Focus Group Discussion) yang melibatkan pengurus desa dan masyarakat serta seluruh *stakeholder* yang terlibat untuk memperoleh masukan dan input untuk pengembangan solusi awal sehingga memperoleh kesepakatan secara musyawarah.
6. Sosialisasi kepada seluruh stakeholder, pengurus, dan masyarakat Desa terkait gagasan rancangan fasilitas untuk menunjang kawasan Matahari Terbit.



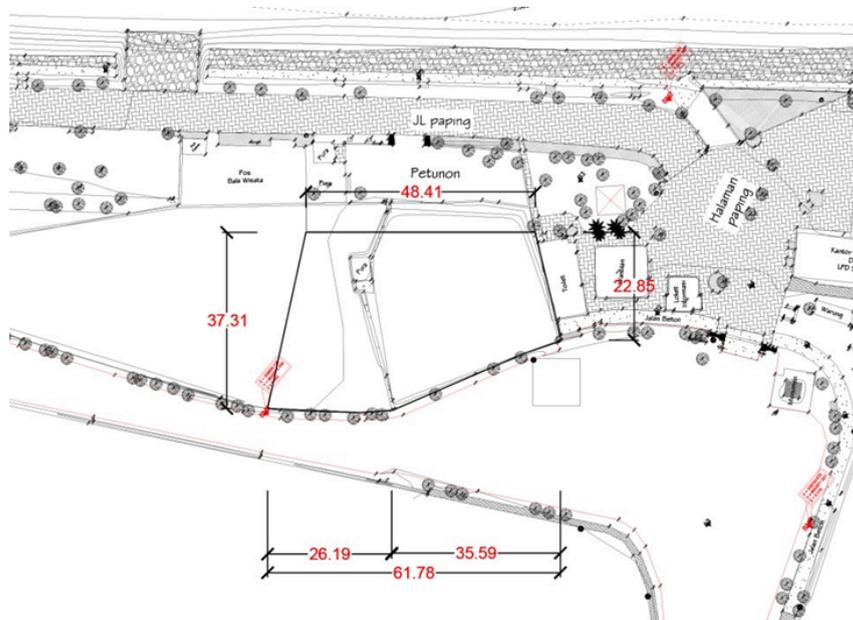
Gambar 3. Diagram Metode Pelaksanaan

Sumber : Penulis, 2023

3. Hasil dan Pembahasan

Pantai Matahari Terbit Sanur mengalami perubahan yang berdampak terhadap perubahan zonasi dan fungsi fasilitas. Perumusan perencanaan kawasan yang telah disetujui sebelumnya mengalami adendum dikarenakan adanya desakan dan kebutuhan pengusaha transportasi penyeberangan yang meminta untuk pemindahan loket tiket yang awalnya berada tepat di pesisir laut untuk dipindahkan dekat dengan pelabuhan Sanur yang baru. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penumpang dan juga proses transaksi saat melakukan registrasi dan pembayaran tiket.

Melalui musyawarah yang diikuti oleh pengusaha, BUPDA dan tokoh Desa, diputuskan perencanaan dan pembangunan loket tiket yang berada tepat di selatan pelabuhan Sanur, Pihak Desa melalui Badan Usaha Milik Desa Adat Galang Kangin meminta untuk merencanakan desain bangunan yang sesuai dengan keuangan BUPDA. Proses desain dilakukan oleh tim Pengabdian Universitas Warmadewa yang berlangsung kurang lebih satu bulan dengan menempuh 3 fase yaitu, desain skematik, pengembangan desain, gambar kerja dan dilanjutkan dengan pengawasan lapangan atau supervisi.



Gambar 4. Lokasi lahan yang diubah menjadi Loket Tiket dan Kios
Sumber : Penulis

Tabel 1. Tahapan Perancangan pada Fasilitas Penunjang Pelabuhan Pantai Matahari Terbit

Fase Desain Skematik	Fase Pengembangan Desain	Fase Gambar Kerja
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tipe dan Fungsi Bangunan 2. Lembar Data Ruang dan persyaratan khusus 3. Hubungan (Perencanaan Ruang) 4. Pengukuran lahan secara riil dengan menggunakan alat teodolit 5. Pengecekan kendala dan potensi lahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan dan finalisasi jenis dan jumlah ruang 2. Penentuan material yang digunakan pada bangunan 3. Penentuan MEP (Mechanical, Electrical, Plumbing) 4. Perencanaan lansekap 5. Perencanaan Struktur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan gambar konstruksi pada skala yang sesuai termasuk rencana, elevasi, bagian dan detail dan spesifikasi. 2. Spesifikasi harus menggambarkan kualitas bahan, hasil akhir dan pengerjaan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek

<p>6. Perencanaan bentuk bangunan dengan kaidah arsitektur tradisional Bali</p>		<p>sesuai dengan gambar dan kebutuhan</p> <p>3. Berkoordinasi dengan konsultan untuk menyediakan paket gambar dan spesifikasi memadai untuk tender dan konstruksi.</p>
---------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil Desain Loket dan Kios Pelabuhan Sanur

Setelah keseluruhan fase desain arsitektur selesai, tim pengabdian menyelenggarakan tender konstruksi yang difasilitasi oleh pihak BUPDA untuk menyiapkan dan melakukan pengumuman melalui surat tertulis yang disebar di seluruh banjar yang berada di Sanur Kaja untuk turut serta memberikan penawaran harga untuk pelaksanaan konstruksi.

Setelah penjelasan desain kepada kontraktor perwakilan BUPDA mengumumkan batas akhir pengajuan harga konstruksi fasilitas loket dan kios pelabuhan yaitu tepat satu minggu saat penjelasan desain dikarenakan tingkat urgensi dari pembangunan cukup tinggi.



Gambar 5. Hasil Desain Loket dan Kios Pelabuhan Sanur
Sumber : Penulis



Gambar 6. Hasil Desain Eksterior Kios
Sumber : Penulis



Gambar 7. Proses Penjelasan Desain dan evaluasi penawaran harga yang telah masuk ke BUPDA
Sumber : Penulis

Pengawasan Pelaksanaan Konstruksi

Pengawasan lapangan dilaksanakan untuk memantau perkembangan, kualitas dan kesesuaian gambar dengan spesifikasi material yang ada. Secara garis besar keseluruhan spesifikasi yang digambarkan di awal telah memenuhi kualitas namun di beberapa tempat perlu adanya penambahan batu bata pada fasad untuk menyesuaikan kembali dengan lingkungan sekitar. Pada proses pengawasan konstruksi ini tim pengabdian bertugas dalam beberapa hal, yaitu :

1. Penyesuaian gambar dengan kondisi lapangan
2. Pengecekan letak bangunan dengan lingkungan sekitar
3. Pengecekan kualitas produk dan spesifikasi material
4. Pemilihan material dan spesifikasi lainnya yang perlu ditinjau kembali
5. Melakukan koordinasi dengan kontraktor yang terpilih



Gambar 8. Proses Penjelasan Desain dan evaluasi penawaran harga yang telah masuk ke BUPDA
Sumber : Penulis

Focus Group Discussion

Pelaksanaan FGD dilaksanakan di kantor Desa Adat Sanur yang diketuai oleh Bendesa Adat beserta pengurus BUPDA yang terlibat dalam proses pengkajian dan pemaparan hasil desain bangunan kios Dermaga. Selama FGD berlangsung beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

Tabel 2. Hasil FGD

No	Pertanyaan dan Masukan	Keputusan
1	Harga kios harus menyesuaikan dengan nilai lahan dan perhitungan profit penyewa.	Keputusan yang telah diambil yaitu adanya dua tipe kios yang memiliki harga 100 juta dan 75 juta dengan fasilitas yang sama namun adanya perbedaan dari aspek lokasi dan orientasi.
2	Siapa yang berhak dan boleh melakukan transaksi penyewaan kios	Memprioritaskan masyarakat Desa Sanur untuk memperoleh kesempatan untuk sewa

3	Harga yang cenderung tinggi dan tidak semua golongan bisnis mampu menyewa kios	Sewa kios telah diformulasikan agar dapat membiayai keseluruhan bangunan sehingga harga tersebut telah direncanakan oleh BUPDA Galang Kangin
4	Bagaimana solusi atas banyaknya peserta yang telah mendaftar ?	BUPDA Galang Kangin memberikan opsi untuk melakukan pembayaran deposit lebih dari 1 tahun sehingga itu akan menjadi tolak ukur pemilihan peserta yang ingin menyewa kios.
5	Sebaiknya ada tempat yang lebih murah untuk para pengusaha yang tidak mampu untuk menyewa	Saat ini BUPDA sedang melakukan peremajaan dan merubah fungsi loket dermaga yang lama menjadi kios baru namun dikarenakan kurangnya minat kunjungan ke area pantai hal tersebut perlu ditinjau kembali.
6	Perencanaan kedepan dikarenakan area petunon yang terhalangi oleh pembangunan loket dan kios	Merubah dan membongkar area lahan yang berada di selatan kios untuk akses baru menuju petunon Desa Adat Sanur. Saat ini masih dilaksanakan kajian.
7	Padatnya kendaraan yang menjemput penumpang pelabuhan menjadi sorotan media dan masyarakat luas.	Membuka lahan parkir yang bekerjasama dengan PD Parkir dan pemilik lahan.



Gambar 9. FGD Pembahasan Desain dan skema penawaran terhadap masyarakat Desa
Sumber : Penulis

4. Kesimpulan

Perencanaan masterplan menjadi aspek yang cukup krusial dalam memberikan pedoman penataan kawasan di masa depan. Pedoman ini bertujuan untuk memberikan skala prioritas, pendataan dan penjabaran potensi dan kendala kawasan, dan aspek ekonomi serta manajemen kawasan. Keseluruhan aspek tersebut harus mampu memberikan gambaran umum terhadap pengembangan kawasan Matahari Terbit (MT) namun juga harus mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Proses integrasi dan pengembangan kawasan MT mengalami perubahan yang cukup signifikan hal ini menyebabkan proses pengembangan masterplan dan adaptasi masih terus berlangsung. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan fungsi pelebaran petunon menjadi loket dan kios dermaga. Perubahan ini dikarenakan adanya masukan dari pengusaha transportasi laut untuk memindahkan loket dengan pelabuhan Sanur. Perubahan ini telah dilaksanakan secara baik dengan memenuhi kaidah-kaidah perencanaan arsitektur, lalu proses tender dengan melibatkan pengusaha kontraktor yang berada di Desa Sanur Kaja dan proses pengawasan untuk memastikan keseluruhan biaya, mutu dan waktu dapat berjalan dengan baik. Namun perubahan yang terjadi menyebabkan perlunya adaptasi masterplan kawasan Matahari Terbit. Perubahan master plan yang mengalami adaptasi meliputi: Perubahan fungsi amphitheater; Perubahan akses utama petunon; Perencanaan akses untuk *bade* yang terletak di selatan bangunan kios; Perubahan lokasi wantilan; Perencanaan warung yang berada di sebelah kantor LPD Sanur.

5. Daftar pustaka

- Aditya, N. C., Natalia, T. W., Imaniar, L. N., & Astuti, S. (2020). Kampong KB Public Open Space Design Based on a Participatory. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 879(1). Tersedia pada <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012160>
- Akbar, Moh Ardi et al. (2018). Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat Di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah.
- Caritra. (2021). Masterplan Desa. Caritra.Org. Tersedia pada <https://www.caritra.org/masterplan-des/>
- Giriwati, N. S. S. (2020). Perception, Preference, and Participation: Community Social Inclusion and Involvement as Decision Making Process in Archi-tourism. Proceedings of the International Conference of Heritage & Culture in Integrated Rural-Urban Context (HUNIAN 2019), 195(Hunian 2019), 69–77. <https://doi.org/10.2991/aer.k.200729.012>
- Heny, M., Dewi, U., Kehutanan, F., Gadjah, U., & Baiquni, M. M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali ad andeli. In KAWISTARA (Vol. 129, Issue 2) tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Kessa, Wahyudin. (2015). Perencanaan Pembangunan Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Masterplandes.com. (2022). Tentang Masterplan Desa. Tersedia pada : <https://www.masterplandes.com/tentang-masterplan-des.html>. Diakses pada 10 Januari 2022.
- Merriam-webster. (2021). Definition of Master Plan. Tersedia pada: [https://www.merriam-webster.com/dictionary/master plan](https://www.merriam-webster.com/dictionary/master%20plan)
- Putu Astawa, I., Gde Raka Sukawati, T., Nyoman Triyuni, N. and Nyoman Abdi, I., (2016). Performance Of Microfinance Institution In Harmony Cultural Perspective In Bali. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, pp.113-120.
- Rahman Y., Mukhtalie M. (2014). Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, dan Lingkungan. *Jurnal TEKNIK PWK*. 3 (4): 979-990.
- Suradnyana, I. M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali Dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali. Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4150>.
- Suzanna R. S. (2003). *Peran Pariwisata dalam Pembangunan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- T.A.K, A. A. A. R., Pudianti, A., & Vitasurya, V. R. (2021). Revitalisasi Pasar Seni dan Wisata Gabusan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(2), 175–191. Tersedia pada: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/9181/3500>.
- Triwardani, Reny., Rochayanti, Christina. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Zakaria, Faris, dan R. D Suprihardjo. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.